

# Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara

Andreas Rozie<sup>1</sup>, Danna Solihin<sup>2</sup>, Zilfana<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : rozieandreas@gmail.com

---

## **Keywords :**

*Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Return On Assets (ROA)*

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine and analyze the financial performance of PT Regional Development Bank of East Kalimantan and North Kalimantan as measured by the Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Return On Assets (ROA) during 2018-2021.*

*The analytical tool used in this research is financial performance analysis related to risk based bank rating (RBBR), including Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Return On Assets (ROA).*

*The results show that the Capital Adequacy Ratio (CAR) has increased, which indicates a good company performance. The CAR that has increased shows that the bank is able to support operational losses if they occur and can support large lending. The Loan to Deposit Ratio (LDR) has decreased, indicating that the company is able to maximally distribute funds collected from the public in the form of credit. There has been a decrease in Return On Assets (ROA) which should be a concern for company management, where even though this happened as a result of the Covid-19 pandemic that hit, but with the pandemic conditions that are still being felt by all people, companies must make strategies and policies strategic plan to increase the net profit that can be obtained.*

---

## **PENDAHULUAN**

Bank memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pembangunan ekonomi. Tanggung jawab tersebut berasal dari tugas dan fungsinya sebagai perantara (intermediary) antara dana yang disimpan oleh masyarakat dan kemudian penyaluran dana tersebut. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi ini membuat bank memiliki posisi yang strategis dalam perekonomian, pasalnya dengan aktivitasnya yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan akan meningkatkan arus dana untuk investasi, modal kerja maupun konsumsi, sehingga akan dapat meningkatkan perekonomian nasional.

Peran penting sektor perbankan di suatu negara menjadikan pentingnya bagi bank-bank yang beroperasi untuk dapat memiliki kinerja secara optimal. Kinerja keuangan memberikan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu yang dapat menggambarkan keberhasilan atau kegagalan dalam pengelolaan keuangan dan dapat mengetahui kemampuan dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki. Kinerja Keuangan menurut Kurniasari (2014:12) : “Kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan”. Beragam cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai kinerja suatu bank, dimana salah satu penilaian kerja yang dapat dilakukan adalah dengan cara menilai kinerja keuangan bank melalui laporan keuangan yang dimiliki. Analisa Laporan Keuangan menurut Munawir (2014:35) : “Analisis laporan keuangan adalah analisis yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan

(trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan”. Akuntansi keuangan mempunyai peran terhadap analisis laporan keuangan karena akuntansi keuangan mempunyai berbagai tujuan yang intinya adalah memberikan informasi keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan yang dihasilkan perusahaan sebagai bahan evaluasi atau membuat perencanaan di masa mendatang. Laporan tersebut merupakan rangkuman dari aktivitas ekonomi atau transaksi yang terjadi dalam periode waktu tertentu. Akuntansi keuangan menurut Martani (2016:8) : “Akuntansi keuangan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Bermacamnya pihak eksternal dengan tujuan mendetail bagi masing-masing pihak membuat pihak pembuat laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam pembuatan laporan keuangan”.

PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara merupakan salah satu Perusahaan Milik Daerah yang bergerak di bidang perbankan. Adapun data laba bersih mengalami penurunan PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara periode 2018-2021. Adanya ketidakpastian karena dibayang-bayangi oleh dampak pandemi Covid-19 memperlambat pertumbuhan ekonomi daerah. Kebijakan yang diterapkan oleh regulator perbankan di Indonesia, yaitu Bank Indonesia untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan dengan beberapa regulasi terkait dengan penilaian tingkat kesehatan Bank Umum yang berisi aturan perbankan untuk wajib melakukan penilaian sendiri tingkat kesehatannya, yaitu Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011.

Penelitian ini menggunakan objek PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara dimana perusahaan ini bergerak dibidang perbankan. Kondisi kesehatan keuangan perusahaan dalam hal ini bank ditentukan oleh kemampuannya dalam melakukan berbagai kewajiban atau pembayaran. Bank menggunakan sebuah rasio untuk mengetahui kinerja keuangan, yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebagai rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (bisa disebut likuiditas) dengan membagi total kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK). Likuiditas perbankan perlu dikelola guna memenuhi kebutuhan saat nasabah mengambil dananya dan menyalurkan pinjaman (kredit) kepada peminjam (debitur). Rasio *Return On Asset (ROA)* mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba (bisa disebut profitabilitas) dengan cara membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki.

Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Kinerja keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* selama tahun 2018-2021.
2. Kinerja keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* selama tahun 2018-2021.
3. Kinerja keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* selama tahun 2018-2021.

## METODE

### Rincian Data Yang Diperlukan

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara serta memerlukan berbagai data dan informasi yang menunjang dalam pencapaian tujuan penelitian. Adapun data yang diperlukan tersebut sebagai berikut :

1. Gambaran umum PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara.
2. Struktur organisasi PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara.
3. Neraca PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara selama periode 2018-2021.
4. Laporan laba rugi PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara selama periode 2018-2021.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan *Library Research Method* (metode kepustakaan). Penelitian ini menggunakan cara mengumpulkan data-data sekunder berupa laporan keuangan serta informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.

### Alat Analisis

#### 1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Adnan, dkk (2016:52) : *CAR (Capital Adequacy Ratio)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana atau modal untuk keperluan pengembangan usaha dan menanggung risiko kerugian dana yang disebabkan oleh aktivitas operasional bank. Semakin tinggi nilai *CAR* maka menunjukkan semakin baiknya kemampuan finansial bank dalam mengantisipasi kerugian. Rasio *CAR* dihitung sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

#### 2. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Kasmir (2014:225) "*LDR (Loan to Deposit Ratio)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan." Rumus menghitung *LDR* adalah sebagai berikut :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### 3. Return On Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2014: 201), *Return On Asset (ROA)* dapat didefinisikan Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, *ROA* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Rumus menghitung *ROA* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis

#### a. Perhitungan Modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko

Rasio ini rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana atau modal untuk keperluan pengembangan usaha dan menanggung risiko kerugian dana yang disebabkan oleh aktivitas operasional bank.

**Tabel 1. Hasil Perhitungan *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Tahun	Modal (Rp)	ATMR (Rp)	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> (%)
(1)	(2)	(3)	(4) = ((2) : (3)) x 100%
2018	3.797.848.000.000	17.959.313.000.000	21,15
2019	3.844.594.819.586	17.468.404.672.060	22,01
2020	4.334.587.880.000	18.560.354.780.000	23,35
2021	4.291.483.560.000	18.352.119.250.000	23,38

Sumber: Data Diolah, 2023

#### b. Perhitungan Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

Rasio ini rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat.

**Tabel 2. Hasil Perhitungan *Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Tahun	Kredit (Rp)	Dana Pihak Ketiga (Rp)	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> (%)
(1)	(2)	(3)	(4) = ((2) : (3)) x 100%
2018	13.722.851.612.510	16.794.176.737.317	81,71
2019	15.060.325.674.830	18.288.681.438.689	82,35
2020	16.165.515.126.515	19.331.352.710.860	83,62
2021	16.380.832.219.208	22.626.696.003.991	72,40

Sumber: Data Diolah, 2023

#### c. Perhitungan Laba Bersih Setelah Pajak terhadap Total Aset

Rasio ini rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, *ROA* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

**Tabel 3. Hasil Perhitungan *Return On Asset (ROA)***

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	<i>Return On Asset (ROA)</i> (%)
(1)	(2)	(3)	(4) = ((2) : (3)) x 100%
2018	443.689.809.231	25.344.193.604.677	1,75
2019	256.176.994.967	29.034.027.144.368	0,88
2020	276.514.556.265	30.231.839.213.066	0,91
2021	310.761.542.892	33.132.941.778.759	0,94

Sumber: Data Diolah, 2023

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data sebelumnya diperoleh informasi kondisi kinerja keuangan pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara. Peneliti akan memaparkan masing-masing kinerja keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara pada tahun 2018 adalah 21,15%, lalu mengalami kenaikan masing-masing menjadi 22,01% pada tahun 2019, kemudian 23,35% pada tahun 2020, dan terakhir menjadi 23,38% pada tahun 2021. dapat diketahui bahwa secara kumulatif, terjadi kenaikan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara selama tahun 2018-2021 sebesar 2,24%. Kenaikan ini terjadi dikarenakan terjadi fluktuasi nilai aset tertimbang menurut risiko (ATMR) perusahaan sementara terjadi tren kenaikan total modal perusahaan. Aset tertimbang menurut risiko (ATMR) perusahaan mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2018 sebesar Rp 17.959.313.000.000,-, lalu menurun pada tahun 2019 menjadi sebesar Rp 17.468.404.672.060,-, lalu mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi sebesar Rp 18.560.354.780.000,- dan mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 18.352.119.250.000,- pada tahun 2021, sedangkan total modal perusahaan selama tahun 2018-2021 berturut-turut adalah Rp 3.797.848.000.000,-, Rp 3.844.594.880.000,-, Rp 4.334.587.880.000,-, dan Rp 4.291.483.560.000,-. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. *CAR* merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Penetapan kriteria *CAR* pada tingkat tertentu dimaksudkan agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya resiko sebagai akibat berkembang atau meningkatnya ekspansi aset terutama aktiva yang dikategorikan dapat memberikan hasil dan sekaligus mengandung resiko. Kondisi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang masuk mengalami kenaikan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. *CAR* yang mengalami kenaikan menunjukkan bahwa bank mampu menyangga kerugian operasional apabila terjadi dan dapat mendukung pemberian kredit yang besar. *CAR* yang besar juga dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menyalurkan dananya ke PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara, serta bank dinilai mampu memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan ditolak.
2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara pada tahun 2018 adalah 81,71%, lalu mengalami kenaikan menjadi 82,35% pada tahun 2019, kemudian menjadi 83,62% pada tahun 2020, dan terakhir mengalami penurunan menjadi 72,40% pada tahun 2021. dapat diketahui bahwa secara kumulatif, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara selama tahun 2018-2021 mengalami penurunan sebesar 9,32%. Penurunan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* ini terjadi karena kenaikan pada jumlah kredit yang diberikan perusahaan diikuti dengan kenaikan dana pihak ketiga (DPK) yang proporsi yang lebih besar, dimana kredit yang diberikan PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara pada tahun 2018 sebesar Rp 13.722.851.612.510,-, tahun 2019 sebesar Rp 15.060.325.674.830,-, tahun 2020 sebesar Rp 16.165.515.126.515,-, dan tahun 2021 sebesar Rp 16.380.832.219.208,- sedangkan

dana pihak ketiga (DPK) PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara pada tahun 2018 sebesar Rp 16.794.176.737.317,-, tahun 2019 sebesar Rp 18.288.681.438.689,-, tahun 2020 sebesar Rp 19.331.352.710.860,-, dan tahun 2021 sebesar Rp 22.626.696.003.991,-. Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan proporsi seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya atau dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Penurunan ini menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan kinerja yang baik dalam artian perusahaan mampu menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat secara maksimal dalam bentuk kredit. Hal ini sejalan apabila kita kaitkan dengan adanya pandemi Covid-19 dan kebijakan Pemerintah terkait dengan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dimana PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara adalah salah satu mitra Pemerintah dalam mengimplementasikan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) bagi masyarakat. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan ditolak.

3. *Return On Asset (ROA)* PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara pada tahun 2018 adalah 1,75%, lalu mengalami penurunan menjadi 0,88% pada tahun 2019, kemudian mengalami kenaikan menjadi 0,91% pada tahun 2020, dan terakhir mengalami kenaikan menjadi 0,94% pada tahun 2021. dapat diketahui bahwa secara kumulatif, terjadi penurunan *Return On Asset (ROA)* selama tahun 2018-2021 sebesar 0,81%. Penurunan *Return On Asset (ROA)* ini terjadi karena tingginya kenaikan total aset perusahaan selama tahun 2018-2021 yang diikuti dengan fluktuasi laba bersih setelah pajak, terutama pada tahun 2019 dimana laba bersih setelah pajak perusahaan mengalami penurunan. Total aset PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara pada tahun 2018 sebesar Rp 25.344.193.604.677,-, tahun 2019 sebesar Rp 29.034.027.144.368,-, tahun 2020 sebesar Rp 30.231.839.213.066,-, dan tahun 2021 sebesar Rp 33.132.941.778.759,- sedangkan laba bersih setelah pajak PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara pada tahun 2018 sebesar Rp 443.689.809.231,-, tahun 2019 menurun menjadi sebesar Rp 256.176.994.967,- lalu mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi sebesar Rp 276.514.556.265,-, dan tahun 2021 sebesar Rp 310.761.542.892,-. *Return On Asset (ROA)* pada dasarnya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aset atau aktiva yang dimilikinya atau menunjukkan proporsi laba yang diperoleh dari penggunaan aset perusahaan. Penurunan *Return On Asset (ROA)* sebaiknya menjadi perhatian manajemen perusahaan, dimana meskipun hal ini terjadi sebagai dampak adanya pandemi Covid-19 yang melanda, namun dengan kondisi pandemi yang sampai saat ini masih dirasakan oleh seluruh masyarakat, perusahaan harus membuat strategi dan kebijakan yang strategis guna meningkatkan laba bersih yang dapat diperoleh. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.

Terjadinya pandemi Covid-19 yang berlangsung dari awal Februari 2020 hingga saat ini memberikan dampak yang cukup signifikan bagi perekonomian di berbagai wilayah di dunia maupun di Indonesia. Pandemi Covid-19 mengharuskan masyarakat di berbagai daerah untuk melakukan pembatasan sosial untuk menekan penyebaran Covid-19. Akibat kebijakan

tersebut, aktivitas ekonomi menjadi terhambat sehingga berdampak pada kinerja sektor ekonomi di banyak wilayah, termasuk Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara. Dampak dan risiko dari pandemi Covid-19 yang diprediksi belum sepenuhnya berakhir masih membayangi lingkup perekonomian global dan nasional di tahun 2021. Masih terjadinya situasi pandemi Covid-19 yang melanda dunia tidak terkecuali di Indonesia dan seluruh daerah termasuk di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara pada awal tahun 2021 ini, tentu akan membawa efek yang relatif besar kepada perekonomian nasional dan daerah yang juga berdampak pada kinerja perbankan. Terlebih industri perbankan juga diminta untuk memberikan kelonggaran kepada para debitur yang terdampak langsung maupun tidak langsung dari pandemi Covid-19 ini baik dalam bentuk relaksasi maupun restrukturisasi. Hal ini tentu akan berdampak secara langsung terhadap pendapatan yang akan diterima Bank di tahun berjalan, sehingga Direksi dan Manajemen Bank diharapkan mampu membuat penyesuaian target dan strategi bisnis untuk bisa mengantisipasi kondisi tersebut secara prudent serta memastikan bahwa fasilitas restrukturisasi yang diberikan telah didasarkan pada analisa yang akurat dan monitoring berkelanjutan terhadap debitur-debitur yang telah memperoleh fasilitas restrukturisasi tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara pada tahun 2018-2021 mengalami kenaikan.
2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara pada tahun 2018-2021 mengalami penurunan.
3. *Return On Asset (ROA)* PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara pada tahun 2018-2021 mengalami penurunan.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, dan simpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bagi PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan terkait kinerja keuangan perusahaan, terutama pada rasio yang terjadi penurunan sehingga perusahaan kedepan dapat membuat kebijakan dan mengimplementasikannya dengan baik agar kinerja keuangan perusahaan lebih baik, terutama dalam menghadapi kondisi perekonomian secara global, seperti pembukaan jaringan kantor untuk memperluas layanan kepada masyarakat serta meluncurkan produk dan aktivitas baru untuk meningkatkan fungsi bank sebagai intermediasi dan menjaring lebih banyak nasabah.
2. Bagi Pemerintah Daerah selaku shareholder, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan agar kedepan dapat membuat dan mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, seperti peningkatan modal sehingga bisnis bank akan semakin besar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan sehingga dapat dilakukan penelitian-penelitian yang terkait dengan kinerja keuangan yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Return On Asset (ROA)* pada lembaga perbankan lainnya.

## REFERENCES

- Anonim. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Online. <http://.bi.go.id/>. Diakses pada hari Selasa, 16 Maret 2021, jam 09.20.
- Adnan, Ridwan, dan Fildzah. 2016. Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* Vol. 3(2), 2016, pp 49-64.
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kurniasari, Rahmah. 2014. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Mengadopsi IFRS (International Financial Reporting Standard) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011. Repository Universitas Syiah Kuala Darussalam. Diakses pada hari Selasa, 16 Maret 2021, jam 09.00.
- Martani, Dwi. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Edisi 2 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.